

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Semangat Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Nur Vivin¹ Haifaturrahmah² Yunimariyati³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

nurvivinn238@gmail.com¹ haifaturrahmah@yahoo.com² yunimariyati31@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-09-2025

Disetujui: 05-12-2025

Kata Kunci:

lingkungan belajar,
semangat belajar,
motivasi siswa,
pendidikan

Keywords:

learning environment,
learning enthusiasm,
student motivation,
education

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap semangat belajar siswa. Lingkungan belajar meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis yang memengaruhi motivasi, konsentrasi, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk ruang kelas yang nyaman, interaksi sosial yang positif, dan suasana psikologis yang aman, berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Temuan ini menekankan pentingnya peran guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar semangat dan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara berkelanjutan.

Abstract: This study aims to analyze the influence of the learning environment on students' learning enthusiasm. The learning environment includes physical, social, and psychological aspects that affect students' motivation, concentration, and participation in the learning process. This research employs a qualitative library research method. Data were obtained from books, scientific journals, articles, proceedings, and relevant research reports, and then analyzed using content analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that a conducive learning environment, including comfortable classrooms, positive social interactions, and a safe psychological atmosphere, plays a significant role in enhancing students' learning enthusiasm. These results highlight the importance of teachers, schools, and parents in creating a supportive learning environment to sustainably improve students' motivation and academic achievement.

A. LATAR BELAKANG

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan. Menurut (Hermawan et al., 2020), belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa lingkungan belajar. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan semangat belajar, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung menjadi salah satu tugas penting dalam dunia pendidikan (Damanik, 2019).

Semangat belajar sangat penting karena menjadi pendorong bagi siswa untuk aktif, kreatif, dan konsisten dalam kegiatan belajar. (Aulia Dini Hanipah et al., 2022) menyatakan bahwa semangat belajar erat kaitannya dengan motivasi yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar. Tanpa adanya semangat belajar, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, menurunnya prestasi akademik, serta berkurangnya keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif memiliki peran vital dalam menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa (Yuliana et al., 2023).

Selain faktor internal, semangat belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik di sekolah. Ruang kelas yang bersih, rapi, memiliki pencahayaan cukup, serta dilengkapi sarana belajar yang memadai dapat membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti pelajaran (Wulandari, 2020). Sebaliknya, ruang belajar yang bising, panas, sempit, dan minim fasilitas akan membuat siswa cepat bosan, sulit berkonsentrasi, bahkan kehilangan minat belajar. Dengan demikian, lingkungan fisik yang tertata baik dapat menjadi pondasi awal dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa (Alawiyah et al., 2019).

Tidak hanya lingkungan fisik, aspek lingkungan sosial juga memberikan pengaruh besar terhadap semangat belajar. Hubungan harmonis antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebaya, serta dukungan penuh dari orang tua akan menumbuhkan suasana belajar yang positif (Sholehuddin & Wardani, 2023). Guru yang mampu berperan sebagai teladan, motivator, sekaligus fasilitator akan mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar. Demikian pula, teman sebaya yang saling mendukung dapat menciptakan iklim belajar yang sehat, penuh kolaborasi, dan jauh dari konflik. Dengan adanya interaksi sosial yang positif, semangat belajar siswa akan terjaga dan meningkat (Lailan, 2023).

Selain faktor fisik dan sosial, lingkungan psikologis tidak kalah pentingnya dalam memengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan yang penuh tekanan, diskriminasi, perundungan, atau persaingan tidak sehat dapat mengurangi semangat belajar siswa. Sebaliknya, suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, serta penghormatan terhadap setiap individu akan meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan siswa. (Wahid et al., 2020) menegaskan bahwa kebutuhan psikologis seperti rasa aman dan penghargaan merupakan salah satu pendorong utama dalam memunculkan motivasi belajar.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peran lingkungan belajar semakin penting mengingat adanya tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga perkembangan karakter siswa (Irwandi & Fajeriadi, 2020). Lingkungan belajar yang positif dapat membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, serta rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar tidak hanya berpengaruh pada semangat belajar, tetapi juga berperan dalam membangun kepribadian dan moral siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar

terhadap semangat belajar siswa sangat penting dilakukan. Dengan mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan belajar, maka guru, sekolah, maupun orang tua dapat bersama-sama menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sekaligus memperkuat pemahaman tentang hubungan erat antara lingkungan belajar dan semangat belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **studi kepustakaan (library research)** dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada kajian teoritis dan konseptual mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap semangat belajar siswa melalui analisis berbagai sumber tertulis. Menurut Zed (2018), studi kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dan informasi dari literatur yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, prosiding, dan laporan penelitian yang berhubungan dengan topik lingkungan belajar maupun semangat belajar, dengan pemilihan literatur secara selektif memperhatikan relevansi, kebaruan (literatur 5–10 tahun terakhir lebih diutamakan), serta kredibilitas sumber agar data yang digunakan valid dan mendukung analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi sumber, seleksi literatur, klasifikasi data berdasarkan aspek lingkungan fisik, sosial, dan psikologis, serta pencatatan sistematis berupa ringkasan, kutipan, dan ide utama dari literatur yang dipilih. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan **analisis isi (content analysis)** melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, hubungan, serta pengaruh lingkungan belajar terhadap semangat belajar siswa.

Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terkait pengaruh lingkungan belajar, tidak hanya mengkaji teori-teori dasar tetapi juga menelusuri hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat argumentasi, sehingga diharapkan menghasilkan kajian mendalam yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami pentingnya lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik mencakup kondisi ruang kelas, kebersihan, pencahayaan, ventilasi, dan ketersediaan sarana-prasarana belajar. Penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas yang bersih, rapi, dan nyaman dapat meningkatkan fokus siswa serta memudahkan pemahaman materi pelajaran (Nursakdiah et al., 2023). Faktor fisik yang mendukung, seperti meja dan kursi yang ergonomis, pencahayaan cukup, serta ventilasi yang baik, membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Sebaliknya, lingkungan fisik yang kurang mendukung—seperti ruang kelas yang bising, panas, sempit, atau minim fasilitas—dapat menurunkan konsentrasi, membuat siswa cepat bosan, dan menurunkan semangat belajar. Hal ini menegaskan pentingnya perencanaan dan pengaturan ruang belajar agar menciptakan kondisi yang kondusif bagi peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa (Khairinal et al., 2020).

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup interaksi siswa dengan guru, teman sebaya, dan dukungan orang tua. Guru yang ramah, komunikatif, dan mampu memberikan motivasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta meningkatkan partisipasi aktif

dalam proses belajar (Sa'adah et al., 2021). Selain itu, guru yang menjadi teladan sekaligus fasilitator akan membantu siswa mengembangkan sikap positif, disiplin, dan kreativitas.

Interaksi positif dengan teman sebaya juga berperan penting. Kerja sama dalam kegiatan kelompok, saling mendukung, dan menghindari persaingan yang tidak sehat menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Dukungan dari orang tua, baik berupa perhatian terhadap proses belajar di rumah maupun pemenuhan fasilitas belajar, turut meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mereka lebih termotivasi dan berkomitmen terhadap pembelajaran (Hernama & Maharani, 2023).

3) 3. Lingkungan Psikologis

Lingkungan psikologis berhubungan dengan suasana emosional siswa, termasuk rasa aman, penghargaan, dan tingkat stres. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung psikologinya, seperti mendapat apresiasi atas usaha dan prestasi, cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi dan percaya diri (Hernama & Maharani, 2023). Lingkungan psikologis yang positif juga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan ketekunan dalam belajar.

Sebaliknya, lingkungan yang penuh tekanan, intimidasi, atau persaingan tidak sehat dapat mengurangi semangat belajar dan berpotensi menurunkan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap aspek psikologis siswa sama pentingnya dengan lingkungan fisik dan sosial, karena ketiganya saling mendukung dalam membentuk semangat belajar yang optimal.

4) 4. Hubungan Lingkungan Belajar dan Semangat Belajar

Ketiga aspek lingkungan belajar fisik, sosial, dan psikologis saling berinteraksi dalam membentuk semangat belajar siswa. Lingkungan fisik yang nyaman mendukung interaksi sosial yang positif, sementara interaksi sosial yang sehat memperkuat kondisi psikologis siswa, sehingga tercipta motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sarnoto & Romli, 2019) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, disiplin, dan prestasi akademik siswa.

Dengan demikian, pengaruh lingkungan belajar tidak bersifat tunggal, melainkan holistik. Setiap aspek saling terkait dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru, sekolah, dan orang tua perlu bekerja sama menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar semangat belajar siswa terjaga dan prestasi mereka meningkat secara berkelanjutan (Heryyanti et al., 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif mencakup tiga aspek utama, yaitu **lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan psikologis**. Lingkungan fisik yang nyaman, bersih, dan memadai memudahkan siswa untuk fokus dan meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan sosial yang positif, termasuk interaksi harmonis dengan guru, teman sebaya, dan dukungan orang tua, menumbuhkan partisipasi aktif dan semangat belajar siswa. Sementara itu, lingkungan psikologis yang aman, penuh penghargaan, dan minim tekanan

dapat meningkatkan rasa percaya diri serta ketekunan siswa dalam belajar. Ketiga aspek ini saling terkait dan secara holistik membentuk semangat belajar yang tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

- Bagi Guru:** Perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman, interaktif, dan memotivasi siswa agar tetap aktif dan kreatif dalam belajar.
- Bagi Sekolah:** Disarankan menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang kelas, serta mengatur lingkungan sekolah agar aman dan kondusif.
- Bagi Orang Tua:** Memberikan dukungan moral, perhatian terhadap proses belajar anak di rumah, serta pemenuhan fasilitas belajar yang memadai untuk mendukung semangat belajar anak.
- Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan melakukan penelitian empiris langsung di sekolah untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh lingkungan belajar terhadap semangat belajar, agar diperoleh data yang lebih valid dan aplikatif.

REFERENSI

- Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito, S. (2019). Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 134–138. [Https://Doi.Org/10.30605/Jsgp.2.2.2019.1369](https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1369)
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. [Https://Doi.Org/10.51903/Education.V2i1.148](https://doi.org/10.51903/Education.V2i1.148)
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. [Https://Doi.Org/10.26858/Publikan.V9i1.7739](https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739)
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 51. [Https://Doi.Org/10.25157/Je.V8i1.3317](https://doi.org/10.25157/je.v8i1.3317)
- Hernama, H., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Smp. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 164. [Https://Doi.Org/10.25157/Jkip.V4i1.10133](https://doi.org/10.25157/jkip.v4i1.10133)
- Heryyanti, D. A., Tanzeh, A., & Masrokan, P. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era New Normal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935–3945. [Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i6.1331](https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331)
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sma Di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *Bio-Inoved : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66. [Https://Doi.Org/10.20527/Binov.V1i2.7859](https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859)
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sman Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379–387. [Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V1i2.276](https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.276)
- Lailan, A. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2259–2266. [Https://Doi.Org/10.55681/Sentri.V2i6.1058](https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1058)
- Nursakdiah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S.

(2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Efikasi Diri Terhadap Kejemuhan Belajar Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Smk Negeri Di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 653–664.
<Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V4i2.1626>

Sa'adah, N., Syahrial, S., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299–309.
<Https://Doi.Org/10.33487/Edumaspul.V5i2.2067>

Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
<Https://Doi.Org/10.36671/Andragogi.V1i1.48>

Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistika*, 5(1), 11.
<Https://Doi.Org/10.24853/Holistika.5.1.11-16>

Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555.
<Https://Doi.Org/10.36418/Syntax-Literate.V5i8.1526>

Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Review And Research*, 3(2), 105.
<Https://Doi.Org/10.26737/Jerr.V3i2.2158>

Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37.
<Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V7i1.4196>